



Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Ma'ma Mumajad¹, Moh. Faizudin Nawawi², Alfi Mawaddah Rahmawati³, Annisa' Ni'ma Savira⁴

^{1,2,3,4}Student of Master Islamic Religious Education Program

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Email: mumajad9797@gmail.com Faizjakasamudra@gmail.com

alfimawaddah3@gmail.com, savirachent06@yahoo.com

Abstrak

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas menganut ajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Ahlussunnah wal jama'ah artinya orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dan mayoritas para sahabat (ssmaa ana alaihi wa ashabi) baik didalam syari'at (hukum islam) maupun aqidah dan tasawuf. Ahlussunnah wal jama'ah sendiri merupakan ajaran yang menganut pada kelima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-qur'an, Hadits, Ilmu Fiqh, Ijma', Qiyas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode deskriptif (*descriptive research*). Yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena apa adanya. dalam penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah pada remaja didapatkan melalui pendidikan formal dan nonformal juga melalui organisasi IPNU-IPPNU, Remaja Masjid, Dan Organisasi remaja yang ada di Desa Banjaranyar, selain itu pelaksanaan pengembangannya melalui pembekalan materi keaswajaan di Madrasah Diniyah, kegiatan rutin seperti musyawarah dan diskusi serta kegiatan ngaji aswaja yang bertujuan untuk sebagai bekal remaja dalam memahami, menyakini, mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah ditengah-tengah masyarakat

Kata Kunci: *Ahlussunnah wal jama'ah, Penanaman Keagamaan, Remaja*

Abstract

Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world, with the majority following the teachings of ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). Ahlussunnah wal jama'ah means people who adhere to or follow the sunnah of the prophet Muhammad SAW and the majority of his companions (ssmaa ana 'alaihi wa ashabi) both in shari'ah (Islamic law) as well as aqidah and tasawuf. Ahlussunnah wal jama'ah itself is a teaching that adheres to the five sources of law. The five sources of law are the Qur'an, Hadith, Fiqh Science, Ijma', Qiyas. The approach used in this study is an approach with a descriptive method (*descriptive research*). That is intended to describe a state of phenomena as they are. in this research. The results in this study are in the development of the values of ahlussunnah wal jama'ah in adolescents obtained through formal and non-formal education as well as through IPNU-IPPNU organizations, Youth Mosques, and youth organizations in Banjaranyar Village, besides that the implementation of its development is through provision of academic materials. In Madrasah Diniyah, routine activities such as deliberation and discussion as well as reciting aswaja activities which aim to equip teenagers in understanding, believing, and practicing the values of ahlussunnah wal jama'ah in the midst of society.

Keywords: *Ahlussunnah wal jama'ah, Religious Planting, Youth*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas menganut ajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja). (Samidi, 2016) Ahlussunnah wal jama'ah artinya orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dan mayoritas para sahabat (ssmaa ana alaihi wa ashabi) baik didalam syari'at (hukum islam) maupun aqidah dan tasawuf. Ahlussunnah wal jama'ah sendiri merupakan ajaran yang menganut pada kelima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-qur'an, Hadits, Ilmu Fiqh, Ijma', Qiyas. (Khoirul Maya Fatmawati, 2014) Dalam bidang ilmu fiqih mengikuti salah

satu empat madzhab yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Hambali, dalam bidang aqidah/tauhid mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, dalam bidang tasawuf mengikuti Imam Al-Ghozali dan Imam Al-Junaidi.

Untuk menegakkan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah maka KH. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab qonun asasi (prinsip dasar) dan juga merumuskan kitab l'tiqad ahlus sunnah wal jama'ah. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan sebagai warga NU dalam berfikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik. Pada dasarnya ajaran ahlussunnah wal jama'ah sudah melekat dan menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan ritual-ritual keagamaan menurut apa yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama. Salah satunya di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Desa Banjaranyar adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Banjaranyar berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): -7.625861 dan garis bujur (longitude): 111.995395 BT / -7.6231114 LS, memiliki luas wilayah 562.000000. Dengan total jumlah penduduk sebanyak 8.480 jiwa, terdiri dari 4.269 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 4.211 jiwa berjenis kelamin perempuan, jumlah kepala keluarga 22.268, kepadatan penduduk 1.507. Tahun bentuk 1849, tipologi persawahan, klasifikasi Swakarya, Kategori mula. Desa Banjaranyar terdiri dari 6 dusun antara lain : Dusun Banjaranyar, Dusun Sumberagung, Dusun Sumberwungu, Dusun Blimbing, Dusun Sumberejo, Dusun Sumberwaru. Remaja Desa Banjaranyar semua beragama islam dan sebagai pengikut organisasi NU dan menganut ajarannya yaitu ahlussunnah wal jama'ah. Dalam kegiatan peribadatan, mereka melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ajaran ahlussunnah wal jama'ah yaitu mengutamakan sunnah Rasulullah. Bukan dalam kegiatan beribadah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengacu pada apa yang diajarkan oleh NU dan ahlussunnah wal jama'ah termasuk dalam lembaga pendidikan.

Remaja Desa Banjaranyar memiliki tingkat pendidikan formal yang tergolong tinggi. Mayoritas memiliki tingkat pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Keatas (SLTA)., Yang menarik dari remaja Desa Banjaranyar adalah mereka lebih memilih untuk mengenyam pendidikan dibidang agama. Pada sekolah formal, mereka juga memilih lembaga pendidikan islam disegala tingkatan. Lembaga pendidikan islam nonformal juga dijadikan pilihan untuk mengenyam pendidikan, misalnya seperti Pesantren dan mengaji di Madrasah Diniyah. Menariknya lagi, Desa Banjaranyar termasuk desa dimana tingkat kerukunan yang sangat tinggi khususnya kerukunan remaja, ini dibuktikan ada 2 organisasi pencak silat yaitu Pagar Nusa dan PSHT diwilayah ini. Namun, keduanya tidak pernah ada gesekan, mereka selalu menjunjung tinggi adanya perbedaan, selalu hidup rukun berdampingan. Kegiatan keagamaan remaja seperti jam'iyah sholawat tiba' wal barjanji, khotmil qur'an, yasin, tahlil, dan istighosah juga sering digalakkan oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) ranting Banjaranyar setiap hari jum'at di masjid dan mushola secara bergiliran di Desa Banjaranyar.

Remaja masjid juga sangat aktif dalam menjalankan kegiatan di dusunya masing-masing, seperti berjanji yang dilaksanakan hari kamis malam. Dan ziarah kubur setiap jum'at legi. Secara tidak langsung bahwa remaja Desa Banjaranyar sebagai warga NU sedikit banyaknya sudah memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah. selain itu dengan aktinya kegiatan keagamaan pada remaja khususnya menjadikan remaja di Desa Banjaranyar ini tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.

METODE

(Conny R. Semiawan, 2011) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode deskriptif (*descriptive research*). Yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena apa adanya. dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang bisa didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam dan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara,

observasi lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Studi Kasus Di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini proses perencanaan strategi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar yang dilakukan oleh pengurus IPNU dan organisasi remaja di Desa Banjaranyar adalah berprinsip pada kaidah usul fiqh *Al Muhafadhatu 'Ala Qodimisholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah*. Yaitu dengan melanjutkan sesuatu yang lama yang baik, dan mencari sesuatu yang baru yang lebih baik. Seperti halnya menjaga tradisi-tradisi sudah berkembang di masyarakat seperti tahlilan, yasinan, ziarah kubur, sholawatan, fida'an dan lain-lain. Kemudian dalam perencanaan pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja juga melalui pendidikan baik formal dan non formal. Serta melalui internal organisasi IPNU-IPPNU dan organisasi remaja di Desa Banjaranyar.

Hal ini menjadi perencanaan strategi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yang di tempuh oleh remaja secara teoritis memiliki signifikansi dalam membangun karakter para remaja. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas kedalam jiwa remaja. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasi dalam kehidupannya. Pembiasaan ibadah yang rutin merupakan strategi yang penting untuk terus dikembangkan. (Ngainun Naim, 2015) Para remaja akan memiliki kebiasaan ibadah secara baik, perilaku mereka akan sesuai dengan norma-norma dan tata nilai moral sebagaimana yang diajarkan agama. Mereka memiliki koridor perilaku yang baik. Kebiasaan yang terbangun tersebut realitanya telah menyatu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

B. Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja studi kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan secara praktis, sistematis dengan tujuan memberikan pengaruh atau dampak yang baik terhadap pengetahuan, perubahan, nilai atau sikap seseorang. Adapun pelaksanaan pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja yang dilakukan pengurus IPNU-IPPNU dan organisasi remaja adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan penyampaian materi keaswajaan di Madrasah Diniyah

Sosialisasi dan pemberian materi keaswajaan yang di sampaikan IPNU-IPPNU dan guru di madrasah diniyah ini termasuk strategi pemahaman dan pemahaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja sejak mereka masih kecil. Sesuai dengan kajian teori pada bab II bahwa strategi merupakan cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan (Sri Maryati, 2015). Dan hal ini sudah di lakukan IPNU-IPPNU dan guru madrasah diniyah. Penyampaian materi aswaja dan sosialisasi ini termasuk suatu strategi yang cukup efektif dalam pengembangan nilai-nilai aswaja dalam penanaman keagamaan pada remaja, namun menurut peneliti tidak hanya melalui sosialisasi dan penyampaian materi saja, bisa menambahkan praktek-praktek ubudiyah yang di ajarkan oleh ahlussunnah wal jama'ah.

2. Kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan

Kebiasaan yang di lakukan oleh remaja NU di Desa Banjaranyar adalah kegiatan-kegiatan rutinan seperti sholawatan, berjanji, tahlil, yasinan dan lain-lain dan mendarah daging bagi remaja di Desa Banjaranyar.. Hal ini menjadi bagian unsur pengembangan nilai-nilai aswaja dalam penanaman keagamaan pada remaja sesuai dengan bab II bahwa kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan memberi pengalaman bagi kehidupan mereka baik hablum minan nas dan hablum minallah sebagai sarana mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa.

3. Musyawarah/Diskusi

Musyawarah dan diskusi ini fokusnya pada internal organisasi yaitu kader IPNU-IPPNU di Desa Banjaranyar. Ini dilakukan agar (Saifuddin Mujtaba, 2015) nilai-nilai aswaja secara tidak langsung

dipahami dan di amalkan melalui pengalaman musyawarah dan diskusi seperti tawasuth, tawazun, tasamuh, i'tidal. Temuan peneliti sesuai dengan apa yang disampaikan ketua IPNU-IPPNU. Hal ini sesuai dengan kajian teori bab II dengan mengamalkan nilai-nilai tawasuth, tawazun, tasamuh, i'tidal

4. Ngaji Aswaja

Ngaji aswaja di sini adalah proses tholabul ilmi atau pemahaman tentang keaswajaan dan nilai aswaja melalui penyampaian kiyai NU. Kegiatan ini dimaksudkan remaja di Desa Banjaranyar tidak hanya memahami apa itu aswaja, tapi juga meyakini, mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai aswaja. Temuan peneliti terkait ngaji diskusi cukup efektif sebagai strategi pengembangan nilai-nilai aswaja dalam penanaman keagamaan pada remaja, sesuai yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU Desa Banjaranyar. Hal ini sesuai dengan kajian teori bab yang mana mengajarkan pada remaja agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah.

C. Evaluasi strategi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Dalam proses pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan tentunya tidak terlepas dari problem atau permasalahan, sehingga perlu adanya evaluasi. Maka peneliti menemukan evaluasi dalam pengembangan nilai-nilai aswaja, diantaranya adalah :

1. Mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua untuk mendorong anaknya sekolah di Madrasah Diniyah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Sosialisasi di ini di kira sangat penting bagi masyarakat khususnya orang tua agar mereka mendorong anaknya sekolah dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, dan tidak mau diatur. Di takutkan mereka terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Maka perlu adanya dorongan dan perhatian dari orang tua (Miftahul Jannah, 2016).

2. Memaksimalkan proses perekrutan anggota di IPNU-IPPNU Desa Banjaranyar

Memaksimalkan kader ini di maksudkan agar remaja-remaja di Desa Banjaranyar aktif di IPNU-IPPNU sehingga proses pemahaman, (Khamim Zarkasih Putro, 2017) pengembangan nilai-nilai aswaja pada remaja lebih mudah. Karena melalui lingkungan sosial dengan baik, perkembangan sosial remaja ini dapat dilakukan dengan baik, sehingga remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan.

3. Memanfaatkan potensi kader IPNU-IPPNU dan Remaja Masjid di masing-masing dusun dalam proses dakwah.

Sebagai kader yang terpelajar dan terdidik tentu IPNU-IPPNU mempunyai kewajiban memahami dan mengajarak remaja yang lain untuk aktif dalam kegiatan-keagamaan. Dengan demikian remaja di Desa Banjaranyar sehingga kebebasan mereka akan terbatas yang bisa menjauhkan mereka dari orang tuanya (Sidik Jatmika, 2011).

SIMPULAN

1. Perencanaan strategi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
 - a. Melalui pendidikan formal dan non formal baik SD, MI, SLTP, SLTA, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.
 - b. Melalui Internal Organisasi IPNU-IPPNU, Remaja Masjid, Dan Organisasi remaja yang ada di Desa Banjaranyar.
2. Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
 - a. Sosialisasi dan penyampaian materi keaswajaan di Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah sebagai lembaga non formal di Desa termasuk wadah bagi anak-anak dan remaja dalam menerima ilmu keagamaan. Selain itu juga sebagai corong utama dalam membumikan, mengembangkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.
 - b. Kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan Rutinan keagamaan yang di lakukan oleh remaja di Desa termasuk kegiatan pembiasaan agar remaja terbiasa melakukan hal-hal yang baik baik.

- c. Musyawarah/Diskusi Musyawarah dan Diskusi menjadi bekal mereka agar mereka memahami adanya perbedaan melalui pendapat orang lain, serta menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Serta mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah lainnya.
 - d. Ngaji Aswaja, Ngaji aswaja merupakan pendalaman materi terkait keaswajaan sebagai tambahan ilmu sebagai bekal remaja dalam memahami, menyakini, mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah ditengah-tengah masyarakat.
3. Evaluasi pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam penanaman keagamaan pada remaja di Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
 - a. Mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua untuk mendorong anaknya sekolah di Madrasah Diniyah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - b. Memaksimalkan proses perekrutan anggota di IPNU-IPPNU Desa Banjaranyar
 - c. Memanfaatkan potensi kader IPNU-IPPNU dan Remaja Masjid di masing-masing dusun dalam proses dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khamim Zarkasih Putro. (2017) *Jurnal Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*, Indonesia : UIN Sunan Kalijaga.
- Khoirul Maya Fatmawati. (2014) *Studi Fenomenologi Masyarakat*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Miftahul Jannah. (2016) *Jurnal Psikoislamedia Remaj dan Tuga Perkembangannay Dalam Islam*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.
- Ngainun Naim. (2015) *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Radikalisasi*, Tulungagung : Walisongo Volume 23 Nomor 1, 83
- Saifuddin Mujtaba. (2015) Safrudin Edi Wibowo, Suherman Ja'far, *Jurnal Studi Keislaman (Transformasi Sosial NU Berbasis Aswaja)*, Probolinggo : At-turas.
- Samidi. (2016) *Aswaja NU Center*, Banyuwangi : Institut Agama Islam Darussalam.
- Sidik Jatmika. (2010) *Genk Remaja Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, Yogyakarta : Kanius, 10,11
- Sri Maryati. (2015) *Strategi Guru Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Malang, UIN Maliki.